

**PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI AJAR SAstra  
DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA  
KELAS 4 SD KURIKULUM 2013**

**TESIS**

**Disampaikan untuk memenuhi persyaratan  
memperoleh gelar Magister Pendidikan**

**Oleh**

**RIO SAPUTRA  
NIM 1509057039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA**

**2018**

## ABSTRAK

Rio Saputra. 1509057039. Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Sastra Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Kurikulum 2013. Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara lengkap dan mendalam tentang: 1). Pendidikan karakter yang terdapat pada materi ajar sastra dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk SD kelas 4. 2) Kesesuaian pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. 3). Kesesuaian pendidikan karakter dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum bahasa Indonesia 2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*), dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang terdapat pada materi ajar sastra. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah buku tematik terpadu kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4, terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi tahun 2014 yang terdiri dari sembilan buku. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri dibantu tabel analisis.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, 1) Deskripsi keragaman pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra sangat beragam. **Pertama**, olah hati sebesar 46% (23 data) berupa: religius, siddiq/ jujur, amanah, empati, cinta, syukur, keberanian, tanggung jawab, dan hati nurani. Pendidikan karakter olah hati yang tidak ditemukan adalah adil. **Kedua**, olah pikir sebesar 12% (6 data) berupa: pengendalian diri, bersikap positif, dan perhatian. Pendidikan karakter yang tidak ditemukan adalah kreatif dan rasa ingin tahu. **Ketiga**, olah raga sebesar 24% (12 data) berupa: bekerja keras, disiplin, mandiri, keuletan (1 data). **Keempat**, olah rasa dan karsa sebesar 18% (9 data) berupa, peduli, gotong royong, komunikatif (4 data), kerendahan hati (2 data), dan rasa hormat/ santun (1 data). Pendidikan karakter olah rasa dan karsa yang tidak ditemukan adalah toleransi, nasionalis, dan bijaksana. keragaman pendidikan karakter ini memiliki kewajiban terhadap Tuhan sebesar 3% (2 data), terhadap diri sendiri 34% (26 data), terhadap keluarga 10% (6 data), terhadap masyarakat dan bangsa 29% (17 data), terhadap alam lingkungan 14% (8 data). 2) Deskripsi kesesuaian pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra dengan tingkat perkembangan kognitif siswa sudah sesuai dengan kelima materi ajar sastra yang ada. 3) Deskripsi kesesuaian pendidikan karakter dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia dengan kurikulum bahasa Indonesia 2013 sangat tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk membuat buku pelajaran yang lebih berkualitas khususnya sastra anak yang menyenangkan (sesuai perkembangan kognitif siswa) sekaligus memiliki pesan yang kuat (mengolah hati, pikir, rasa/ karsa, dan raga serta kewajiban terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam lingkungan).

Kata Kunci : Pendidikan karakter, buku pelajaran, dan materi ajar sastra

## ABSTRACT

Rio Saputra. 1509507039. *Character Education On Literary Material In The Indonesian Language Class 4 SD Curriculum 2013*. Thesis. Jakarta: Indonesian Language Education Study Program, Graduate School, University of Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, 2018.

*This study aims to obtain a complete and in-depth description of: 1). Character education contained in literary teaching materials in Indonesian language textbooks for grade 4 elementary school. 2) Suitability of character education in Indonesian language textbooks for 4th grade students in literary materials with students' cognitive development level. 3). The suitability of character education in Indonesian language textbooks with the Indonesian language curriculum 2013.*

*The method used in this study is the method of content analysis (content analysis), with a qualitative approach. Data in this research is character education contained in literature teaching materials. While the data source in this research is an integrated thematic book of curriculum 2013 Indonesian lesson for elementary school 4, published by the Ministry of Education and Culture of Republic of Indonesia 2014 revised edition consisting of nine books. Technique of collecting data is done through literature study. The instrument used in this research is the researcher's own assisted analysis table.*

*The results of this study can be concluded that, 1) Description of the character education diversity in the Indonesian textbook for elementary school class 4 in the literary material is very diverse. **First**, if the heart is 46% (23 data) in the form of: religious, siddiq / honest, trust, empathy, love, gratitude, courage, responsibility, and conscience. A character education of the heart that is not found is fair. **Second**, the thought of 12% (6 data) in the form: self-control, positive attitude, and attention. Character education that is not found is creative and curiosity. **Third**, the exercise of 24% (12 data) in the form: hard work, discipline, independence, resilience (1 data). **Fourth**, 18% (9 data) of taste and intention (9 data) are, caring, gotong royong, communicative (4 data), humility (2 data), and respect / well mannered (1 data). The character education of the taste and the intention that is not found is tolerance, nationalist, and wise. This character education has a duty to God of 3% (2 data), to self 34% (26 data), to family 10% (6 data), to society and nation 29% (17 data), to natural environment 14 % (8 data). 2) Description of the conformity of character education in the Indonesian language textbook for 4th grade elementary school in the literary materials with the level of cognitive development of students is in accordance with the five existing literary materials. 3) The description of the conformity of character education in Indonesian language textbooks with the 2013 Indonesian curriculum is very high. The results of this study are expected to be used as a reference to make the textbook more qualified, especially the children's literature is fun (according to the cognitive development of students) as well as having a strong message (cultivate the heart, thought, feeling / karsa, and body and obligations to God, family, community and nation, and environment).*

*Keywords: Character education, textbooks, and literary materials*

## LEMBAR PENGESAHAN

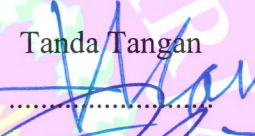
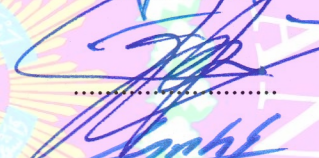
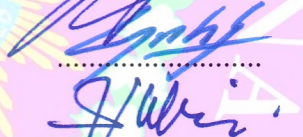
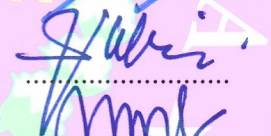
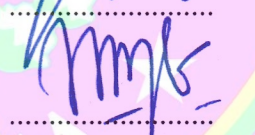
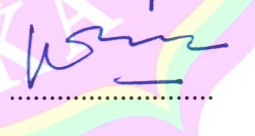
### PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATERI AJAR SASTRA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 4 SD KURIKULUM 2013

#### TESIS

Oleh

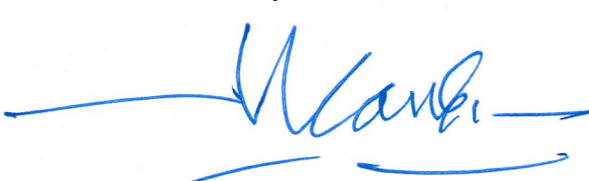
RIO SAPUTRA  
NIM 1509057039

Dipertahankan di depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA  
Tanggal 27 Agustus 2018

Komisi Penguji Tesis	Tanda Tangan	Tanggal
1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd. (Ketua Penguji)		20-08-2018
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. (Sekretaris Penguji)		20-09-2018
3. Prof. Dr. H. Suyatno, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 1)		18-09-2018
4. Dr. Imam Syafi'i, M.Pd. (Anggota Penguji, Pembimbing 2)		13-09-2018
5. Dr. Hj. Nini Ibrahim, M.Pd. (Anggota Penguji 1)		12-09-2018
6. Dr. Hj. Wini Tarmini, M. Hum. (Anggota Penguji 2)		12-09-2018

Jakarta, 20-9-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

  
Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd

## DAFTAR ISI

	hlm
<b>COVER</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian.....	18
C. Rumusan Masalah.....	18
D. Kegunaan Penelitian.....	19
<b>BAB II KAJIAN TEORETIK</b>	
A. Kajian Konsep Pendidikan Karakter.....	20
1. Hakikat Pendidikan.....	21
2. Hakikat Karakter.....	33
3. Hakikat Pendidikan Karakter .....	44
4. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.....	63

a. Kurikulum Bahasa Indonesia 2013.....	63
b. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia.....	71
1) Materi Ajar Sastra.....	77
2) Sastra Anak dalam Buku Pelajaran Bahasa Indoensia .....	82
B. Kajian Konsep Pendidikan Karakter Siswa SD.....	86
1. Keragaman Pendidikan Karakter .....	86
2. Hakikat Siswa Sekolah Dasar (SD).....	131
a. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar (SD).....	131
b. Perkembangan Kognitif Siswa SD .....	135
C. Penelitian yang Relevan .....	141

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

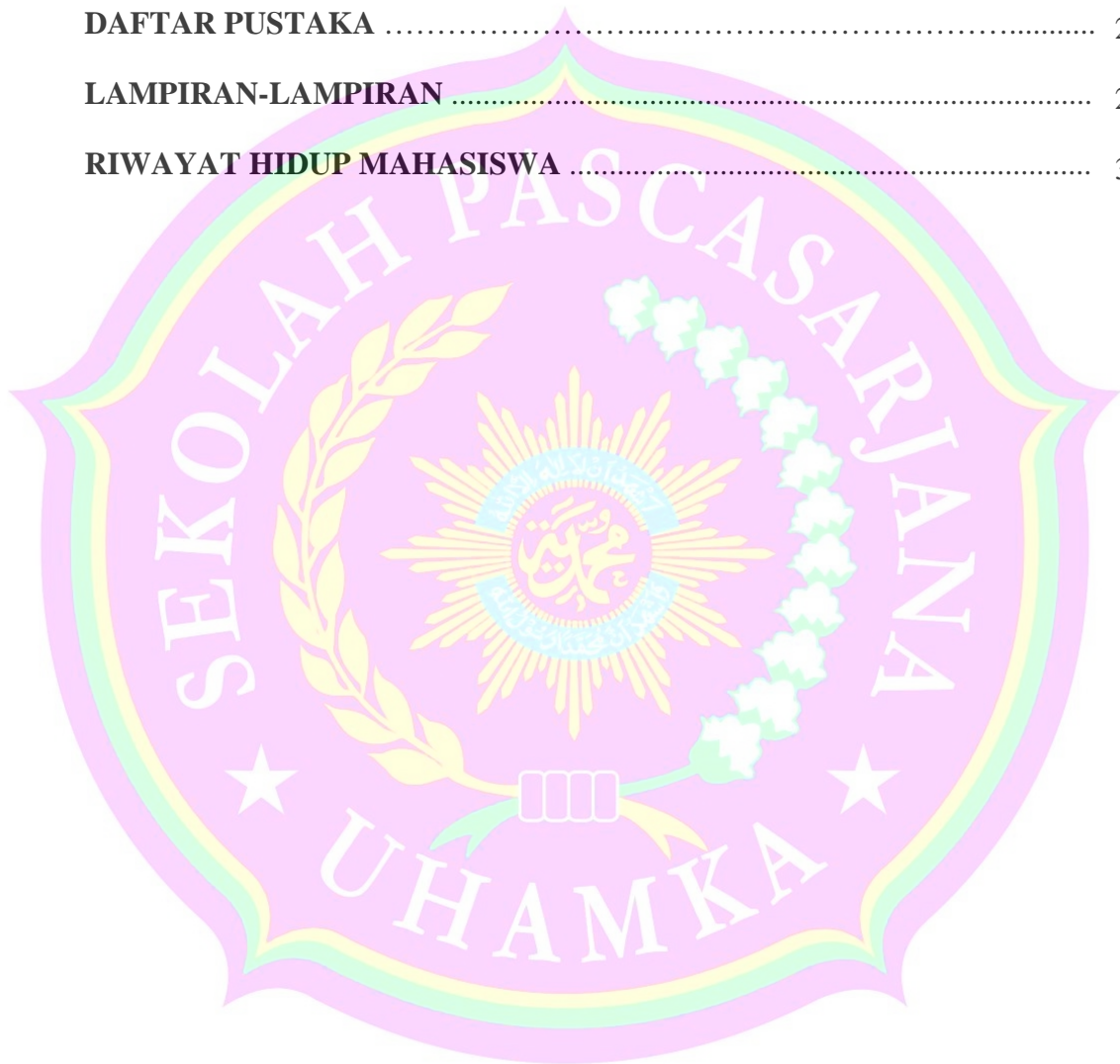
A. Tujuan Penelitian .....	145
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	145
C. Metode Penelitian .....	145
D. Data dan Sumber Data .....	147
E. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	147
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	152
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	154

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	155
B. Analisis Data .....	159
C. Rangkuman Hasil Analisis .....	190
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	195

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Simpulan .....	258
B. Implikasi .....	259
C. Saran .....	261
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>263</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>278</b>
<b>RIWAYAT HIDUP MAHASISWA .....</b>	<b>319</b>



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sesungguhnya sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan menjadi perekat manusia dengan peran dan tanggung jawab, sehingga senantiasa meningkatkan kemampuan dan potensi diri untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah serta perubahan dinamika kehidupan.

Keberhasilan pada abad ke-21 akan tergantung kesiapan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang tepat untuk menguasai kecepatan, kompleksitas, dan ketidakpastian yang saling berhubungan. Kecepatan dunia berubah, menuntut dan mensyaratkan kemampuan belajar yang lebih cepat. Kompleksitas dunia yang terus meningkat juga menuntut kemampuan yang sesuai untuk menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif.

Pertanyaannya, apakah cukup mengembangkan sumber daya manusia yang cerdas secara intelektual tanpa karakter? Di tengah kompleksitas dan perubahan yang semakin cepat kita kembali mempertanyakan, sudahkah pendidikan mampu melakukan pencerahan terhadap manusia, mengangkat kesadaran kemanusiaannya, mengilhami dan memberdayakan orang untuk meraih takdir mereka, mengamalkan agamanya dengan menjadi contoh sukacita total, pengasih, ceria, kuat, dan penuh semangat yang bisa kita miliki, begitu seseorang bersuka cita dalam karunia Allah dan dengan tulus mengasihi serta melayani semua makhluk ciptaannya? Sudahkah pendidikan mendidik dan



mengilhami orang untuk hidup dengan jati diri tertinggi mereka berdasarkan keberanian, tujuan dan sukacita.

Pendidikan karakter bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Masyarakat saat ini merasa bahwa, pelaksanaan pendidikan karakter bukan saja merupakan hal penting bagi lembaga pendidikan, tetapi menjadi kebutuhan utama dan sangat mendesak untuk anak-anak Indonesia yang sedang menempuh pendidikan, secara intensitas dan kualitasnya. Kebutuhan bangsa ini, bukan hanya menumbuhkembangkan dan mencetak peserta didik cerdas secara intelektual, tetapi berkarakter. Mencetak anak berprestasi secara intelektual memang tidak mudah, tetapi mencetak anak berkarakter jauh lebih sulit dilakukan, apalagi pada era globalisasi saat ini. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dan pesat, yang tentunya akan berdampak terhadap perkembangan anak.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, ada 132,7 juta pengguna internet di Indonesia. Laki-laki sebanyak 52,5% dan Perempuan sebanyak 47,5%. Berdasarkan usia, 75,5% pengguna internet adalah usia 10-24 Tahun. Penetrasi penggunaan internet di Indonesia berdasarkan pekerjaan, 89,7% Mahasiswa dan 69,8% pelajar. 34 Juta pelajar (69,8%) ini berpotensi mengakses konten-konten negatif di media sosial. Oleh karena itu, berdasarkan hasil survei 76,4% atau 101,3 juta pendapat pengguna menyatakan internet tidak aman bagi anak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Survei Internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016. Hal 6 -10 dan 30. Sumber: <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016> diakses pada tanggal 4 Agustus 2017.

Melihat berbagai fenomena hari ini dan meneropong tantangan masa depan setiap institusi pendidikan hendaknya membangun hakikat manusia Indonesia seutuhnya secara utuh, baik dalam dimensi keindividualan, kesosialan, kesusilaan, dan keberagaman serta cara pengembangannya. Manusia yang utuh juga berarti manusia perlu adanya keselarasan, keserasiaan, dan keseimbangan yang menyangkut pengembangan jasmani dan rohani, serta keseimbangan dalam pengembangan cipta, rasa, dan karsa. Manusia yang utuh hubungannya dengan masyarakat, alam, hubungannya dengan bangsa-bangsa lain, dan Tuhan. Institusi pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan fungsinya sebagai pusat pendidikan karakter yang tidak hanya berbasiskan ranah kognitif, psikomotorik, tetapi juga ranah afektif yang berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

Apabila pendidikan nasional berjalan sesuai dengan amanah konstitusi, seharusnya pendidikan mampu melahirkan manusia-manusia unggul yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter mulia, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma dan budaya Indonesia. Namun pada kenyataannya setelah 72 tahun merdeka, yang kita rasakan sampai saat ini terdapat kontradiksi antara cita-cita pendidikan nasional dengan realitas sosial yang terjadi. Artinya, proses pendidikan ternyata belum mampu mencetak manusia Indonesia yang berkarakter.

Fakta membuktikan, Laporan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), Jumlah anak sebagai pelaku dalam kasus kejahatan semakin meningkat.

Sebaliknya, anak yang menjadi korban kasus kekerasan menurun.<sup>2</sup> Ternyata dari beberapa kasus, anak bukan hanya sebagai pelaku, tetapi menjadi korban perundungan teman sebayanya.

Peningkatan kriminalitas disertai dengan kekerasan yang dahulu tidak pernah terbayangkan, sekarang cenderung menjadi berita harian. Terbukti, sebuah berita daring melaporkan pada 3 Agustus 2017, ada seorang bocah yang melakukan pembunuhan di Tasikmalaya, akhirnya divonis 10 tahun penjara.<sup>3</sup> Belum lagi kasus Siswa SD di Gondosari Gebog Kudus di *bully* Sadis.<sup>4</sup> Kasus Perundungan ini menjadi perbincangan banyak kalangan, bermula dari beredarnya video kekerasan sejumlah siswa di salah satu Sekolah Dasar Swasta di Kota Bukittinggi Sumatera Barat.<sup>5</sup> Bahkan hingga saat ini, ada yang sampai meninggal akibat korban perundungan.<sup>6</sup>

Fakta yang lebih menyedihkan, selama Tahun 2015 UNICEF melaporkan 40% anak pernah mengalami perundungan di Sekolah, 32% melaporkan mendapat kekerasan fisik, dan 72% menjadi saksi kekerasan terhadap anak.<sup>7</sup> KPAI baru-baru ini merilis bahwa, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir jumlah pengedar narkoba anak meningkat

<sup>2</sup>Ipak Ayu H Nurchaya. 2016. *CATATAN AKHIR TAHUN KPAI: Anak Sebagai Pelaku Kejahatan Meningkat*. Sumber: <http://lifestyle.bisnis.com/read/20160102/236/506440/catatan-akhir-tahun-kpai-anak-sebagai-pelaku-kejahatan-meningkat> diakses pada tanggal 6 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Rizky Suryarandika. 2017. *Bocah Pembunuh di Tasikmalaya Divonis 10 Tahun Penjara*. Sumber : [http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/03/ou3yp\\_1361-bocah-pembunuh-di-tasikmalaya-divonis-10-tahun-penjara](http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/03/ou3yp_1361-bocah-pembunuh-di-tasikmalaya-divonis-10-tahun-penjara) diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>4</sup> Faisal Hadi. 2017. *Siswa SD di Gondosari Gebog Kudus di Bully Sadis*. Sumber : <http://www.murianews.com/2017/07/31/121784/siswa-sd-di-gondosari-gebog-kudus-dibully-sadis.html> di akses pada tanggal 29 Agustus 2017.

<sup>5</sup> Davit Setyawan. 2014. *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Sumber : <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.

<sup>6</sup> Muhammad Soleh. 2017. *Kasus Siswa SD Tewas di Bully, KPAI Tak Lagi Aman*. Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-siswa-sd-tewas-di-bully-kpai-sebut-sekolah-tak-lagi-aman.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>7</sup> Laporan Tahunan 2015. 2015. *UNICEF INDONESIA*, hlm. 15.

300 persen.<sup>8</sup> Angka ini tentu sangat mengkhawatirkan para orang tua dan pemerintah. Berita Terbaru dari Badan Narkotika Nasional (BNN) menyebut pengguna narkoba di Indonesia mencapai 5,1 juta orang, dan itu terbesar di Asia. Dari jumlah itu, 40% diantaranya berasal dari kalangan Pelajar (SD) hingga Mahasiswa,<sup>9</sup> 15.000 meninggal setiap tahun. Berbagai pihak khawatir bahwa, kejadian tersebut laksana fenomena gunung es, yang muncul ke ruang publik hanya sedikit dan diduga masih banyak kasus lain yang hingga kini belum terpublikasi.

Menurut Suyatno, sejak pasca reformasi hingga kini, panorama kehidupan sosial, budaya dan politik Bangsa Indonesia banyak diwarnai oleh hal-hal yang memprihatinkan. Panorama yang memprihatinkan itu dapat kita saksikan sendiri dalam kehidupan langsung, dalam media massa cetak maupun elektronik. Berbagai persoalan aktual memprihatinkan itu, paling nyata dapat kita lihat dalam lapangan pendidikan, sosial kemasyarakatan, birokrasi pemerintahan, dan dunia politik.<sup>10</sup>

Gambaran lebih luas, terkait menurunnya karakter masyarakat Indonesia dapat terlihat dari fakta-fakta berikut:

1. Kekerasan, 1000 kasus sepanjang Tahun 2016 (KPAI), sebagian siswa sekolah dasar dan menengah juga masih senang tawuran. Walaupun KPAI menyebut kasus perundungan sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun pengaduan pungutan liar.

<sup>8</sup> Davit setyawan. 2015. *KPAI: Jumlah Pengedar Narkoba Anak Meningkat 300 Persen*. Sumber: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-jumlah-pengedar-narkoba-anak-meningkat-hingga-300-persen/> diakses pada tanggal 26 Juli 2017.

<sup>9</sup> 40% Pengguna Narkoba Pelajar-Mahasiswa. 2017. *Koran Sindo*, Rabu 15 November 2017: 5.

<sup>10</sup> Suyatno. 2012. *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta:Uhamka Press, hlm. 1.

2. Konsumerisme, sikap hedonis, dan pergaulan bebas yang dipandang sebagai sikap hidup modern, sampai-sampai di kalangan remaja dan anak-anak.
3. Seks bebas, ketergantungan pada zat-zat haram yang berlanjut dengan merebaknya HIV makin merusak generasi muda.
4. Penyimpangan seksual, 119 Komunitas LGBT di Indonesia (UNDP, 2014).
5. Krisis kepribadian bangsa dan melemahnya kehidupan berbangsa dan bernegara.
6. Para elit politik dan pemimpin bangsa di berbagai level sering mempertontonkan tawuran model lain dalam bentuk perebutan kekuasaan dan penyalahgunaan kekuasaan.
7. Rakyat semakin banyak menderita dan eksploitasi terhadap mereka semakin marak.
8. Kemiskinan dan ketertinggalan di berbagai bidang masih menjadi permasalahan besar, Penduduk miskin 10,86% sebesar 28,01 juta jiwa (BPS, 2016).
9. Dalam *Human Development Report* (HDR) 2016, UNDP melaporkan IPM Indonesia pada tahun 2015 mencapai 0,689. Sayangnya, ketimpangan masih hadir dalam pembangunan manusia di Indonesia.<sup>11</sup>
10. Kinerja yang rendah di berbagai lembaga; korupsi yang tampaknya sudah mengakar, menggurita, semakin sulit diurai dan tidak kunjung terselesaikan.

Fenomena di atas merupakan bukti empiris belum berfungsinya pendidikan nasional dalam mendidik karakter anak bangsa.

Soedarsono berpendapat, krisis multidimensi (sosial, politik, kepemimpinan, kepercayaan, dan lain-lain) yang kemudian bermetamorfosis menjadi krisis intelektual dan hati nurani kemanusiaan disebabkan, karena bangsa Indonesia tidak memiliki daya

---

<sup>11</sup> Adi Nugroho. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, hlm. 63.

juang yang seharusnya terwujud dalam karakter bangsa dan jati diri yang selama ini memang tidak dibangun secara serius dan berkesinambungan. Akibatnya fenomena *low trust society* dan munculnya kecenderungan *self destruction* dapat terlihat dari maraknya perilaku yang mengorbankan idealisme bangsa demi tuntutan pragmatisme individu, kelompok, dan golongan.<sup>12</sup> Tilaar dan Nugroho menegaskan, hal di atas terjadi karena pendidikan nasional kehilangan nilai-nilai moral dan kecenderungan paradigma ekonomi yang dominan dalam pengembangan pendidikan dewasa ini.<sup>13</sup>

Masyarakat semakin sadar, jika nilai-nilai budaya, dan perilaku yang sekarang berkembang di negeri ini cenderung berorientasi pada materialisme-kesenangan duniawi dan peradaban *pro fun*. Manusia Indonesia juga cenderung kurang tulus atau suka berbeda antara perkataan dan perbuatan, tidak bisa memegang janji, dan menghindari tanggung jawab.

Mengapa kondisi Indonesia seperti itu bisa terjadi di Indonesia. Padahal manusia Indonesia bukanlah manusia yang bodoh, bahkan banyak yang genius? Jawabannya, karena “Kecerdasan otak atau kognitif” (*Intelligence Quotient* atau IQ) tidak diimbangi dengan “Kecerdasan Hati” (*Emotional Quotient* atau EQ) dan “Kecerdasan spiritual atau SQ).

Dengan mengajarkan dan memperkuat pendidikan karakter secara intensitas dan kualitasnya, maka dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menjelaskan bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

<sup>12</sup> Soemarno Soedarsono. 2009. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap Menuju Terang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, hlm. 3 dan 4.

<sup>13</sup> H.A.R. Tilaar & Riant Nugroho. 2012. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hlm. 344-345.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>14</sup>

Kurikulum yang berkaitan erat dengan nilai-nilai pendidikan karakter adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini dikenal dengan istilah Kurtilas. Kurikulum ini menggantikan kurikulum 2006 yang dianggap sudah tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman dewasa ini, seperti masyarakat, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, politik. Oleh sebab itu, kurikulum 2013 dirancang untuk mengantisipasi perubahan-perubahan terhadap kemungkinan yang terjadi.

Mahsun berpendapat, Keunggulan dari kurikulum 2013 adalah memadukan dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi satu kesatuan pada setiap mata pelajaran<sup>15</sup>. Pengintegrasian ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam kognitif dan memiliki karakter baik yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter membantu siswa menjadi pribadi yang peka terhadap keadaan di sekitarnya. Kepekaan itulah yang menciptakan kepedulian antar sesama masyarakat, sehingga menumbuhkan sikap saling menghormati dan menghargai.

Dalam rangka memperkuat pendidikan karakter yang telah dirintis tahun 2010 Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru yang bernama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sebagai kelanjutan dan kesinambungan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa tahun 2010 juga merupakan bagian integral Nawacita. Program Penguatan Pendidikan Karakter fokus untuk mengembalikan pendidikan karakter

---

<sup>14</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

<sup>15</sup> Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rajawali Pers, hlm.

sebagai ruh dan fondasi pendidikan.<sup>16</sup> Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>17</sup>

Menurut Budiman, Staf Ahli Mendikbud Bidang Pendidikan Karakter, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sangat penting karena merupakan amanat Undang-Undang dan Kebijakan Nasional Pendidikan. Ia berpendapat, yang melatarbelakangi perlunya penguatan pendidikan karakter, 1) Kecenderungan global berupa berlangsungnya revolusi digital, perubahan peradaban masyarakat, dan semakin tegasnya fenomena abad kreatif. 2) Pentingnya penguatan pendidikan karakter karena pembangunan Sumber Daya Manusia sebagai fondasi pembangunan bangsa, mempersiapkan generasi emas 2045 yang dibekali keterampilan abad 21, dan menghadapi kondisi degradasi moral, etika, dan budi pekerti.<sup>18</sup>

Langkah untuk menanamkan kembali pendidikan karakter siswa yang semakin lengser oleh perkembangan zaman dewasa ini, yaitu dengan mengenalkan, mengajarkan dan menumbuhkan pendidikan karakter tersebut melalui hati nurani, kemudian

---

<sup>16</sup> Hendarman, *et al.* 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter : Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, hlm. 16.

<sup>17</sup> *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*, Bab 1, Pasal 1, hlm. 2.

<sup>18</sup> Arief Budiman. 2017. *Seminar Pendidikan : Implementasi Pendidikan Karakter Profetik dalam Tantangan Global*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.



mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik. Salah satu sarana mewujudkannya adalah melalui buku pelajaran.

Muhamad dan Saparahayuningsih berpandangan, pakar pendidikan pada umumnya sepakat mengenai pentingnya usaha untuk meningkatkan intensitas dan kualitas sikap dan pendidikan karakter dalam pendidikan formal. Namun, ada perbedaan pendapat di antara mereka mengenai pendekatan dan cara pendidikan yang digunakan. Terkait dengan pendekatan tersebut, beberapa ahli menyarankan menggunakan pendidikan moral melalui pendekatan yang dikembangkan di negara barat, seperti: pendekatan pengembangan moral kognitif, nilai pendekatan analisis, dan pendekatan klarifikasi nilai. Yang lain menyarankan penggunaan pendekatan tradisional, yaitu melalui penanaman nilai sosial tertentu pada diri peserta didik.<sup>19</sup> Sikap dan karakter pendidikan dalam kurikulum sekolah di Indonesia, kurikulum 2013 mengembangkan sebuah model pengajaran dengan pendekatan metode ilmiah. Apakah pendekatan metode ilmiah mampu mencapai tujuan nilai pendidikan, sikap dan karakter yang diharapkan?

Menurut Muslich, buku pelajaran dapat mempengaruhi kepribadian siswa, meskipun pengaruh yang diberikan tidak sama antara siswa satu dengan lainnya. Dengan membaca buku pelajaran, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif, misalnya memecahkan masalah yang terdapat dalam buku pelajaran, melakukan pengamatan yang disarankan dalam buku pelajaran atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku pelajaran.<sup>20</sup> Dengan demikian,

---

<sup>19</sup> Badeni Muhamad & Sri Saparahayuningsih. 2016. *An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School*. Creative Education, 7. Sumber: <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2016.72025>, hlm. 270.

<sup>20</sup> Masnur Muslich. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hlm. 50.

buku pelajaran merupakan buku pegangan yang wajib dimiliki oleh siswa. Buku pelajaran berisi materi ajar yang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan, kemudian berisi nilai-nilai kebaikan karakter yang dapat digambarkan melalui kecakapan budi pekerti dan kepribadian siswa. Selain itu, buku pelajaran juga berisi ilmu pengetahuan dengan menyertakan perkembangan berpikirnya. Buku pelajaran juga diharapkan mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk menghadapi dunia di luar sekolah selanjutnya.

Penggunaan buku pelajaran diawali dengan membaca, yaitu buku pelajaran dibaca oleh siswa, dengan membaca, siswa menangkap setiap pesan yang tersurat maupun yang tersirat pada sebuah teks. Sehingga jauh setelah itu, siswa akan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap sebuah teks. Yang paling penting, pemahaman dari hasil olah pikir ini mampu menjadi sesuatu yang hidup dalam diri pembaca. Artinya, teks yang dibaca dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi pembacanya. UNESCO juga mengemukakan bahwa, *“the primary purpose of textbooks- to transmit knowledge, values, attitudes, skills and behaviors- is a constant.”*<sup>21</sup> Artinya tujuan utama dari buku teks untuk mengirimkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan dan perilaku secara tetap/ terus-menerus. Kajian mengenai aspek pendidikan karakter dalam buku pelajaran perlu diperhatikan mengingat salah satu ciri buku pelajaran yang baik adalah buku pelajaran yang mengajarkan karakter.

Peraturan perundang-undangan tentang sistem perbukuan telah disahkan. Undang-undang (UU) Nomor 3 Tahun 2017 ini mengatur lima pokok utama, yaitu jenis buku, hak dan kewajiban masyarakat dan pelaku perbukuan, wewenang dan tanggung

---

<sup>21</sup> Education Sector. 2005. *A Comprehensive Strategy for Textbooks and Learning Material*. France: UNESCO, hlm. i.

jawab pemerintah, sistem perbukuan, dan pengawasan. UU ini disusun dengan tujuan antara lain menghasilkan buku bermutu, murah, dan merata, serta meningkatkan peran pelaku perbukuan untuk mempromosikan budaya Indonesia.<sup>22</sup>

Pembelajaran bahasa diperlukan sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajar serta untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu penggunaan buku teks atau buku pelajaran. Definisi dan fungsi buku pelajaran tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa, buku teks (buku pelajaran) adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerja dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.<sup>23</sup> Sedangkan dalam UU Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, buku teks utama merupakan buku pelajaran yang wajib digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan disediakan oleh Pemerintah Pusat tanpa dipungut biaya.<sup>24</sup>

Untuk memastikan bahwa buku pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dintegrasikan, maka diperlukan peran guru untuk mengecek mater ajar tersebut. Guru dapat melakukan pengecekan berulang-ulang untuk menghindari mengajarkan materi yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Selain guru, orang tua juga memiliki peran yang sama untuk

---

<sup>22</sup> UU Sistem Perbukuan untuk wujudkan Buku Bermutu, Murah, Merata. 2017. Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. Media Komunikasi dan Inspirasi. Edisi XIII/ Agustus 2017, hlm. 10.

<sup>23</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2008 tentang Buku Teks Pelajaran, Bab 1, Pasal 1, hlm. 2.

<sup>24</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102: Bab. II Pasal 6, hlm. 6.

membantu memeriksa dan mengecek kembali materi yang akan dipelajari ketika siswa sedang berada di rumah.

Dalam buku pelajaran bahasa Indonesia terdapat materi ajar bahasa dan sastra. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Akhadiyah menambahkan, melalui bahasa seseorang menyerap berbagai pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungannya.<sup>25</sup> Dengan demikian, bahasa juga berperan dalam pembentukan karakter seseorang. Sedangkan materi ajar sastra umumnya berisi gambaran tentang kehidupan sosial para tokoh yang disajikan dalam karya sastra. Bahasa adalah salah satu medium utamanya dalam menyampaikan pesan dan menghibur pembaca. Artinya, jika bicara bahasa belum tentu ada sastra, tetapi jika meneliti sastra sudah tentu berkaitan dengan bahasa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti fokus membahas pendidikan karakter dalam materi ajar sastra.

Salah satu sarana pengembangan sumber daya manusia yang seutuhnya adalah melalui karya sastra. Seperti yang dijelaskan oleh Moody dalam bukunya *The Teaching of literatur With Special Reference To Developing Countries*<sup>26</sup>, sastra dalam dunia pendidikan dapat membantu seorang dalam meningkatkan skills, menambah pengetahuannya, mendorong pengembangan emosi, intelektual, perasaan, peka terhadap keadaan sosial, menumbuhkan kesadaran beragama, dan yang terpenting mampu membangun karakter.

---

<sup>25</sup> Sabarti Akhadiyah. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA (SPs UHAMKA), hlm. 8-9.

<sup>26</sup> H. L. B. Moody. 1970. *The Teaching of Literatur with special reference to developing Countries*. London: Longman, hlm. 7-12.

Faktanya, sastra memiliki potensi lebih besar dalam rangka mendidik karakter anak dengan cara menyenangkan dan memberikan pesan secara sekaligus. Djuanda bahkan memberikan pandangan, bacaan sastra dapat membantu perkembangan bahasa siswa (Membaca dan Menulis). Dengan membaca sastra penuh kesenangan dan kenikmatan, perkembangan bahasa anak secara sadar atau tidak akan semakin berkembang.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, alasan peneliti memilih buku tematik terpadu kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD, terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia edisi revisi tahun 2014 yang terdiri dari sembilan buku sebagai sumber data penelitian, pertama karena penguatan pendidikan karakter pada tingkat pendidikan dasar memiliki porsi sebesar 70%, dibanding pengetahuan hanya 30%.<sup>28</sup> Kedua, siswa kelas 4 SD umumnya memiliki kecenderungan mudah dibentuk karakternya.

Adisusilo berpandangan, bahwa anak-anak yang berusia 9-12 tahun, berada dalam operasional formal, sangat dianjurkan bahan diskusi moral.<sup>29</sup> Arismunandar, Prastowo, Mardikarini, dan Suwarjo memperkuat pendapat sebelumnya dengan menyatakan, bahwa masalah pendidikan secara keseluruhan bersumber pada pendidikan dasar dan menengah. Karena itu, kunci keberhasilan memajukan pendidikan di Indonesia terletak pada keberhasilan membenahi pendidikan dasar dan menengah. Hal

---

<sup>27</sup> Dadan Djuanda. 2014. *Pembelajaran Sastra di SD Dalam Gamitan Kurikulum 2013*. Mimbar Sekolah Dasar, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, Sumber: <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/882/616> diakses pada tanggal 20 Juli 2017, hlm. 196

<sup>28</sup> Kemdikbud. 2016. *Membangun Manusia Indonesia Unggul, Berdaya Saing, dan Berkarakter*. Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/membangun-manusia-indonesia-unggul-berdaya-saing-dan-berkarakter> diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.

<sup>29</sup> Sutardjo Adisusilo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawati Press, hlm. 125.

ini disebabkan, kalau anak-anak mendapatkan pendidikan dasar dan menengah yang baik, kemungkinan besar mereka akan mudah memasuki dunia kerja, melanjutkan ke perguruan tinggi, mengembangkan ilmu, dan lain-lain.<sup>30,31,32</sup> Bahkan, Kepala Badan Perencanaan Nasional, Sofyan Djalil menyatakan, “30% dari total penduduk Indonesia adalah anak-anak, mereka adalah 100% dari masa depan bangsa. mereka layak mendapat perhatian kita.”<sup>33</sup>

Dari berbagai pandangan para ahli, dapat disimpulkan, Pendidikan karakter sangat perlu ditanamkan sedini mungkin untuk mengantisipasi persoalan di masa depan yang semakin kompleks, seperti semakin rendahnya perhatian dan kepedulian anak terhadap lingkungan sekitar, tidak memiliki tanggung jawab, rendahnya kepercayaan diri, dan lain-lain.

Alasan lain yang menjadi pertimbangan peneliti adalah Partisipasi bersekolah penduduk umur 7-24 tahun relatif tinggi pada kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun, masing-masing sebesar 99,09 persen dan 94,88 persen yang menunjukkan bahwa hampir seluruh penduduk di kelompok umur 7-12 tahun dan 13-15 tahun terlibat secara aktif dalam memanfaatkan fasilitas pendidikan baik formal maupun non formal.<sup>34</sup> Artinya kesempatan untuk menumbuhkembangkan pendidikan karakter sangat strategis pada anak usia sekolah dasar ini.

<sup>30</sup> Saiful Anam. 2005. *Indra jati Sidi dari ITB untuk Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Teraju, hlm. 17.

<sup>31</sup> Andi Prastowo. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, hlm. 54-55.

<sup>32</sup> Sasi Mardikarini dan Suwarjo. 2016. *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa*. TH. IV. No. 2. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12057/8600> diakses pada tanggal 19 Juli 2017, hlm. 263.

<sup>33</sup> UNICEF. *Laporan Tahunan Indonesia 2015*. Jakarta: Indonesia, hlm. 13.

<sup>34</sup> D. Susilo, S. Yasmuarto, & I. E. Harahap. 2016. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, hlm. 31.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016, perbandingan penduduk yang menyelesaikan wajib belajar 9 tahun (pendidikan dasar) dengan yang tidak menamatkan, hampir sama. Tidak tamat pendidikan dasar 49% dan tamat pendidikan dasar 51%.<sup>35</sup> Artinya, Postur sumber daya manusia Indonesia menurut data ketenagakerjaan tahun 2016 didominasi oleh lulusan SD, 47,37%.<sup>36</sup> Dari data tersebut artinya, setiap anak di Indonesia belum tentu merasakan bangku SMA apalagi Perguruan Tinggi, tetapi mayoritas anak pernah merasakan duduk dan belajar di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, Anak Usia Sekolah Dasar perlu mendapatkan perhatian lebih intensif untuk memperkokoh karakternya melalui pendidikan. Khususnya, melalui penyusunan dan pemilihan buku pelajaran yang bisa mendukung pembentukan karakter anak.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD dengan tema 1 “Indahnya kebersamaan” peneliti mengamati dalam subtema 1 “Keberagaman Budaya Bangsaku”, Subtema 2 “Kebersamaan dalam keberagaman”, dan subtema 3 “Bersyukur atas keberagaman” dari halaman 1- 73 tidak ada satupun materi ajar sastra yang digunakan sebagai sarana untuk melakukan proses penanaman pendidikan karakter pada siswa. Materi lebih banyak bersifat kognitif dan kebahasaan.

Hasil penelitian Irawati memperkuat temuan peneliti bahwa, 53 orang (57%) guru berpendapat muatan sastra anak dalam buku bahasa Indonesia saat ini belum maksimal. 22 orang (23%) guru berpendapat, muatan sastra dalam buku bahasa Indonesia yang ada saat ini kurang menarik minat siswa. 9 orang (10%) guru

<sup>35</sup> *ibid.*, hlm. 63.

<sup>36</sup> Dewi Rachmat Kusuma. 2017. *Tenaga Kerja RI Didominasi Lulusan SD*. Sumber: <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3385534/tenaga-kerja-ri-didominasi-lulusan-sd> diakses pada tanggal 9 Agustus 2017.

berpendapat muatan sastra dalam buku bahasa saat ini sudah maksimal dan membantu dalam mengajar. Dan 9 orang (10%) guru berpendapat muatan sastra dalam buku bahasa Indonesia yang ada saat ini perlu diperbanyak lagi.<sup>37</sup>

Penemuan di atas sejalan dengan hasil penelitian Suhartiningsih bahwa, Pembelajaran sastra di SD memiliki porsi kurang lebih 20% dari jumlah total KD yang ada dalam kurikulum 2013 bidang studi bahasa Indonesia. Jumlah KD bidang studi bahasa Indonesia mulai kelas I hingga kelas VI semuanya adalah 60 KD, dan hanya 13 KD (20 %) KD untuk sastra.<sup>38</sup>

Hasil penelitian Tripungkasingtyas, juga membuktikan hal yang sama bahwa pembelajaran sastra di Sekolah Dasar kurang diminati oleh siswa Sekolah Dasar.<sup>39</sup> sayangnya, dari sekian banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang dianalisis Menurut hemat peneliti, belum banyak yang meneliti bagaimana keragaman pendidikan karakter pada materi ajar sastra dalam buku pelajaran bahasa Indonesia ditinjau secara holistik yaitu, olah hati, olah pikir, olah rasa/ karsa, dan olah raga? Lalu, bagaimana juga hubungan pendidikan karakter tersebut kaitannya dengan kewajiban terhadap Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam lingkungan? Apa penyebab sastra kurang diminati oleh siswa? Apakah pendidikan karakter yang terdapat dalam materi ajar sastra untuk anak usia sekolah dasar itu sesuai dengan tingkat

<sup>37</sup> R. P. Irawati. 2013. *Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter dan Berbudaya Dengan Sastra Anak Bagi Siswa SD*. Varia Pendidikan. Vol. 25. No.2, hlm. 15.

<sup>38</sup> Suhartiningsih, Suhartiningsih. 2017. *Penanaman Budi Pekerti di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra*. FKIP e-PROCEEDING, [S.l.], july 2017. Sumber: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-e-pro/article/view/4946> . Diakses tanggal 9 Agustus 2017, hlm. 684.

<sup>39</sup> S. Y. Tripungkasingtyas. 2016. *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Melalui Karya Sastra Cerita Rakyat Sebagai Salah Satu Bentuk Pengenalan Budaya Nusantara*. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret. [online] <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/SriYuniarti.pdf> diakses pada tanggal 20 Juli 2017, hlm. 518.



perkembangan kognitifnya? Apakah pendidikan karakter dalam buku tersebut sudah sesuai dengan kurikulum 2013?

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai buku teks bahasa Indonesia khususnya pada materi ajar sastra. Maka, judul penelitian ini adalah Pendidikan Karakter Pada Materi Ajar Sastra Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 SD Kurikulum 2013.

### **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4. Sedangkan Subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keragaman pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra.
2. Mendeskripsikan kesesuaian pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.
3. Mendeskripsikan kesesuaian pendidikan karakter pada buku pelajaran bahasa Indonesia untuk SD kelas 4 dalam materi ajar sastra dengan kurikulum bahasa Indonesia 2013.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus dan subfokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keragaman pendidikan karakter, kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa dalam materi ajar sastra untuk SD kelas 4 Kurikulum 2013, dan kesesuaian pendidikan karakter yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum bahasa Indonesia 2013?

#### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan, baik untuk kepentingan teoretis maupun praktis.

1. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi secara lengkap dan mendalam tentang keragaman pendidikan karakter, kesesuaiannya dengan perkembangan kognitif siswa dalam materi ajar sastra untuk SD kelas 4 Kurikulum 2013, dan kesesuaian pendidikan karakter yang terdapat pada buku pelajaran bahasa Indonesia dengan kurikulum bahasa Indonesia 2013. Sehingga ke depannya dapat digunakan untuk mengembangkan teori mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas 4 SD.
2. Secara praktis manfaat dari hasil penelitian ini adalah,
  - a. Bagi pemangku kebijakan (kementerian pendidikan dan sekolah): hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk meninjau kembali komposisi materi ajar sastra dan menetapkan materi ajar yang direkomendasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya muatan pendidikan karakter pada materi ajar sastra di sekolah.
  - b. Bagi tenaga pendidik : hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam memilih buku pelajaran Bahasa Indonesia yang tepat bagi siswa, sehingga dapat menanamkan kembali pendidikan karakter mereka yang menyenangkan sekaligus memberikan pesan yang kuat pada diri siswa.
  - c. Bagi peneliti lain: menjadi pemicu untuk mengadakan penelitian lanjutan, baik dari segi buku pelajaran bahasa Indonesia, maupun pentingnya materi ajar sastra sebagai sarana pembentukan karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S. J. 2017. *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi*. Terjemahan Agus Suwandi. Solo: Aqwam.
- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adisusilo, Sutardjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agustin, A. K. M. , Padmomartono, Sumardjono dan Windrawanto, Yustinus. 2015. *Meningkatkan Perilaku Prosocial Anak Usia 10-12 Tahun Melalui Terapi Bermain Di Ppa Agape Io-847 Salatiga*. Sumber: <http://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01093>.
- Akhadiyah, Sabarti. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA (SPs. UHAMKA).
- \_\_\_\_\_. 2016. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah PROF. DR. HAMKA (SPs. UHAMKA).
- Almerico, G. M. 2014. *Building Character Through Literacy with Children's Literature*. Research in Higher Education Journal Volume 26 October sumber: <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1055322.pdf>.
- Anam, Saiful. 2005. *Indra jati Sidi dari ITB untuk Pembaruan Pendidikan*. Jakarta: Teraju.
- Antariksa, Yodhia. 2014. *Satu Rahasia Kunci yang Akan Menebak Kesuksesan Anak Anda 40 Tahun Kemudian*. Sumber: <http://strategimanajemen.net/2014/12/01/satu-rahasia-kunci-yang-akan-menebak-kesuksesan-anak-anda-40-tahun-kemudian/> diakses pada 2 Agustus 2017.
- Arifin, Syamsul dan Kusrianto, Adi. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Aristotle. 1933. *Metaphysics*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Arthur, James. 2003. *Education with Character The moral economy of schooling*. London and New York: Taylor & Francis e-Library (RoutledgeFalmer).
- \_\_\_\_\_. et al. 2015. *Character Education in UK Schools*. University of Brimingham: The Jubilee Centre for Character and Virtues.

- Aslamiyah, R. 2017. *Kajian Teoritis Tentang Agama*. Sumber: <http://repository.uinbanten.ac.id/1221/4/BAB%20III.pdf> diakses pada 29 November 2017.
- Barizi, Ahmad (Ed). 2005. *A. Malik Fajar Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Bohlin, K. E. 2005. *Teaching Character Education Through Literature, Awakening the Moral Imagination in Secondary Classrooms*. London: Routledge Falmer.
- Borba, Michele. 2008. *Membangun Kecerdasan Moral Tujuh Kebajikan Utama untuk Membentuk Anak Bermoral Tinggi*. Terjemahan Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia.
- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of language Curriculum*. Massachusets: Heinle & Heinle Publisher.
- Budiman, Arief. 2017. *Seminar Pendidikan : Implementasi Pendidikan Karakter Profetik dalam Tantangan Global*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
- Bunanta, Murti. 2004. *Buku Mendongeng dan Minat Membaca*. Jakarta.
- Burgess, S. 2017. *Education Systems: Assignment, Admissions, Accountability and Autonomy*. In L. Matyas, R. Blundell, E. Cantillon, B. Chizzolini, M. Ivaldi, W. Leininger, et al. (Eds.), *Economics without Borders: Economic Research for European Policy Challenges* (pp. 159-193). Cambridge: Cambridge University Press, Hal. 160. doi:10.1017/9781316636404.006.
- Brown, B. 2012. *Daring greatly: How the courage to be vulnerable transforms the way we live, love, parent, and lead*. Penguin.
- Choiri, Moh. M. 2017. *Peran Pendidikan Karakter dalam Keluarga Sebagai Upaya Pembentukan Kecerdasan Spiritual Anak*. Sumber: <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/discovery/article/download/192/187>. Diakses pada tanggal 29 November 2017
- Crowley, Kevin. 2014. *Child Development a Practical Introduction*. London: SAGE Publications Ltd.
- Cunningsworth, Alan. 1995. *Choosing Your Coursbook*. Oxford: Heinemann.
- Damon, William. 2002. *Bringing in a New Era Education Character*. California: Hoover Institution Press.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Dewantara, K. H. 2011. *Bagian Pertama Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Dewey, Jhon. 2004. *Democracy and Education*. Delhi: Aakar Books.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Experience and Education*. United States of America: Kappa Delta Pi.
- Dimerman, Sara. 2009. *Character is The Key: How to Unlock The Best in Our Children and Ourselves*. Canada: John Wiley & Sons Canada, Ltd.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar Edisi 2*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Esten, Mursal. 2013. *Kesusastraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Evans, C. A., Nelson, L. J., Porter, C. L., & Nelson, D. A. 2012. *Understanding Relations Among Children's Shy and Antisocial/ Aggressive Behaviors and Mother's Parenting: The Role of Maternal Beliefs*. *Journal of Merrill-Palmer Quarterly*, 58(3), 341-374.
- Djamas, Nurhayati. 2017. *Pendidikan Karakter: Masalah Ketahanan Keluarga dan Masyarakat*. Bekasi: PT. Penjuru Ilmu Sejati.
- Djuanda, Dadan. 2014. *Pembelajaran Sastra di SD Dalam Gamitan Kurikulum 2013*. *Mimbar Sekolah Dasar*, Volume 1 Nomor 2 Oktober 2014, Hal. 192-193. Sumber: <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/882/616> diakses 20 Juli 2017.
- Fathurrohman, Pupuh. *et al.* 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Fitri, A. Z. 2012. *Pendiidkan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar. Ruzz Media.
- Garner, Howard. 2006. *The development and education of the mind : the selected works of Howard Gardner*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Five minds for the future*. Harvard Business Review Press.
- Ghuddah, A. F. A. 2015. *Muhammad Sang Guru: Menyibak Rahasia Cara Mengajar Rasulullah*. Terjemahan Agus Khudhlori. Temanggung: Armasta.
- Gill, Roger. 2012. *Theory and Practice of Leadership*. London: SAGE Publications Ltd.
- Gill, Scherto & Thomson, Garrett. 2017. *Human Centred Education : A Practical Handbook and guide*. New York: Routledge.

- Goelman, Daniel. 2011. *Harvard Business Review's 10 Must Reads on Leadership*. Boston: Harvard Business Review Press.
- Gray, Alex. 2016. *The 10 skills you need to thrive in the Fourth Industrial Revolution*. Sumber: <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-10-skills-you-need-to-thrive-in-the-fourth-industrial-revolution/> diakses pada tanggal 9 Agustus 2017.
- Hadi, Faisol. 2017. *Siswa SD di Gondosari Gebog Kudus di Bully Sadis*. Sumber : <http://www.murianews.com/2017/07/31/121784/siswa-sd-di-gondosari-gebog-kudus-dibully-sadis.html> di akses pada tanggal 29 Agustus 2017.
- Hamdani, D. A. 2014. *The Character Education In Islamic Education Viewpoint*. Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1, No. 1, June 2014 M/1435 H. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati., Hal. 103. Sumber: [http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/614/pdf\\_65](http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jpi/article/view/614/pdf_65) diakses 5 September 2017.
- Hamid, Hamdani dan Saebani, Ahmad. 2013. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. 2015. *Pribadi Hebat*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 3 Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Jilid 6 Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani.
- Hart, M. H. 2009. *100 Orang Paling Berpengaruh di Dunia Sepanjang Sejarah*. Penerjemah: Ken Ndaru, M. Nurul Islam. Jakarta: Hikmah.
- Hasanah, Aan. 2013. *Pendidikan Karakter Berperspektif Islam*. Bandung: Insan Komunika.
- Hayat, Bahrul. 2017. *Seminar Nasional: Pengembangan Perangkat Kurikulum, Model Pembelajaran, dan Perbukuan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hendarman, et al. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter : Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Hidayatulloh, Furqon M. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Bandung: Yuma Pustaka.

- Hill, Malcolm dan Tisdall, Kay. 1997. *Children & Society*. London and New York: Longman.
- Horvathova, Michaela. *et al.* 2015. *Character Education for the 21st Century: What Should Students Learn?*. Boston: Center for Curriculum Redesign.
- Hyde, Brendan. 2016. *Holistic religious education – is it possible? The complex web of religion, spirituality and morality*. International Journal of Children's Spirituality, Sumber : <http://dx.doi.org/10.1080/1364436X.2016.1260646> diakses tanggal 4 Oktober 2017.
- Ibrahim, Nini & Anwar, Muhammad. 2009. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Ikrar, Taruna. 2016. *60 Fakta Kesehatan Mutakhir*. IKA Unhas Jabodetabek.
- Irawati, R. P. 2013. 'Bahan Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter dan Berbudaya Dengan Sastra Anak Bagi Siswa SD.' *Varia Pendidikan*. Vol. 25. No.2.
- Irawati, R. P. dan Elmubarok, Zaim. 2014. *Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Tematik Berkarakter Bagi Siswa SD Melalui Sastra Anak*. Jurnal Pendidikan Karakter No. 02. . Universitas Negeri Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Sumber: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/2179/1816> diakses 13 Juli 2017.
- Irfani, R. N. 2017. Konsep Teori Belajar dalam Islam Perspektif Al-Quran dan Hadits. TA'DIB, Vol. VI, No. I, (Mei 2017), Hal. 89. Sumber: <http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/2319/1806>.
- Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Penamas Murni.
- Ja'far, Fathudin. 2017. *Talkshow: Dakwah dalam Era Masyarakat Milineal*. Depok.
- Kadir, Abdul. 2014. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Kemdikbud. 2016. *Membangun Manusia Indonesia Unggul, Berdaya Saing, dan Berkarakter*. Sumber: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/membangun-manusia-indonesia-unggul-berdaya-saing-dan-berkarakter> diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.
- Koellhoffer, T. T. 2009. *Character Education: Being Fair and Honest*. New York: Infobase Publishing.

- Kotter, J. P. *Leading Change: Strategi Kepemimpinan Bisnis dari Pakar Kenamaan Dunia*. Terjemahan Farida Inayati. Jakarta: Gramedia.
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Kata Pena.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan..* Kata Pena.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kusnaedi. 2013. *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Panduan Untuk Guru dan Orang Tua*. Bekasi: Duta Media Tama.
- Kusuma, D. R. 2017. *Tenaga Kerja RI Didominasi Lulusan SD*. Sumber: <https://finance.detik.com/ekonomi-bisnis/3385534/tenaga-kerja-ri-didominasi-lulusan-sd> diakses pada 9 Agustus 2017.
- Kusumo, Galih. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi Dengan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas IV*. Jurnal Pengajaran Bahasa dan Sastra. METATESIS, Vol. 2, No. 1, APRIL 2107. Hal. 57. Sumber: <https://repository.usd.ac.id/12047/> diakses 10 Agustus 2017.
- Lagace, Martha *et al.* 2002. *Does Spirituality Drive Success?*. Sumber: <http://hbswk.hbs.edu/item/does-spirituality-drive-success> diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.
- Laporan Tahunan 2015. 2015. *UNICEF INDONESIA*.
- Lewis, McRobert & Ponzio, Veronica. 2016. *Character Education As The Primary Purpose Of Schooling For The Future*. Jurnal Ilmiah Peuradeun. Vol. 4, No. 2, Mei 2016, Hal. 139. Sumber: <http://journal.scadindependent.org/index.php/jipeuradeun/article/view/92/159> diakses pada 1 November 2017.
- Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Character = Mendidik untuk Membentuk Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaunggo. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Character Matters = Persoalan Karakter*. Terjemahan Juma Abdu Wamaunggo & Jean Antunes Rudolf Zien. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Tom, Schaps, Eric, & Lewis, Catherine . 2014. *A Frame Work For School Success 11 Principles of Effective Character Education*. United States of America: Character.org.
- Lockwood, A. L. 2009. *The Case for Character Education A Developmental Approach*. New York: Teachers College Press.



Lodge, Rupert C. 1974. *Philosophy of Education*. New York: Harer & Brothers.

Mahsun. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. hal. 28. Sumber: <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3364/1/Pembelajaran%20Bahasa%20Indonesia%20Dalam%20Kurikulum%202013.pdf?sequence=1> diakses pada tanggal 14 Desember 2017.

\_\_\_\_\_. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mansur, Ahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Wahyu*. Tangerang Selatan: GP Press.

Mardikarini, Sasi dan Suwarjo. 2016. *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru dan Pegangan Siswa*. TH. IV. No. 2. Jurnal Pendidikan Karakter. Hal. 263. Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12057/8600> diakses 19 Juli 2017-07-19.

Marie, Shopia. 2017. *Penelitian Buktikan Bahwa Kecerdasan Anak Diwariskan Dari Gen Ibunya!*. Sumber: <https://science.idntimes.com/discovery/winda-carmelita/menurut-ilmuwan-kecerdasan-anak-diwariskan-dari-gen-ibunya/full> diakses pada 1 November 2017.

Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan karakter dalam pembelajaran di Sekolah*. Sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/1450/1237>, hal. 37. diakses pada tanggal 18 Januari 2018.

Maxwell, J. C. 2013. *5 Levels of Leadership*. Terjemahan Marlene T. Surabaya: MIC Publishing.

Mayring, Philipp. 2000, “*Qualitative Content Analysis*”. Vol. 1 No. 2. Jurnal Forum: Qualitative Social Research (FQS). Sumber : <http://www.qualitative-research.net/index.php/fqs/article/view/1089/2386> diakses pada 21 juli 2017.

Miles, Matthew dan Huberman, A. M. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. Hal. 15-20. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi.

McElmeel, S. L. 2002. *Character Education: A Book Guide For Teacher, Librarians, and Parents*. United States of America: Teacher Idea Press.

Meggitt, Carolyn. 2013. *Memahami Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.

Mogra, Imran. 2010. *Spirituality in the life and career of Muslim teachers*, International Journal of Children's Spirituality, 15:2, 159-173, DOI:10.1080/1364436X.2010.497651 sumber: <http://www.tandfonline.com>

[/doi/full/ 10.1080/1364436X.2010.497651](https://doi.org/10.1080/1364436X.2010.497651) diakses pada tanggal 4 Oktober 2017.

- Moleong, L. J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Moody, H.L. B. 1970. *The Teaching of Literatur with special reference to developing Countries*. London: Longman.
- Morin, Edgar. 1999. *Seven Complex Lessons in Education for the Future*. UNESCO.
- Mudyahardjo, Redja. 2014. *Pengantar pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhamad, B., & Saparahayuningsih, S. 2016. *An Attitude and Character Instructional Development Based on Curriculum 2013 in Elementary School*. *Creative Education*, 7, 269-277. Sumber: <http://dx.doi.org/10.4236/ce.2016.72025>.
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- N., Syamsu Yusuf L. & Sugandhi, Nani M. . 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Naqia, Iqlima. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX (Suatu Penelitian Analisis Isi)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*. Yogyakarta: Multipresindo
- Nasution, Manager. 2017. *Hak Asasi Manusia (HAM) dalam Konteks Keindonesiaan HAM yang Religius, Adil, dan Beradab*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Normawati. 2015. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP di daerah Istimewa Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Karakter* No. 01. Universitas

Negeri Yogyakarta : Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan. Sumber: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/download/8612/7104> diakses tanggal 13 Juli 2017.

Nucci, Larry, Narvaez, Darcia, & Krettenauer, Tobias. 2014. *Handbook of Moral and Character Education Second Edition*. New York: Routledge.

Nugroho, Adi. 2017. *Indeks Pembangunan Manusia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Nuh, M.. 2014. *Paparan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI: Impelementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sumber: <https://kemdikbud.go.id/kemdikbud/dokumen/Paparan/Paparan%20Mendikbud%20pada%20Workshop%20Pers.pdf>

Nurchaya, I. A. H. 2016. *CATATAN AKHIR TAHUN KPAI: Anak Sebagai Pelaku Kejahatan Meningkat*. Sumber: <http://lifestyle.bisnis.com/read/20160102/236/506440/catatan-akhir-tahun-kpai-anak-sebagai-pelaku-kejahatan-meningkat> diakses pada tanggal 6 Agustus 2017.

Nurgiantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.

Park, Joe. 1962. *Selected Reading in the Philosophy of Education*. New York: The Macmillan Company.

Patel, M. F. dan Jain, Praveen M. 2008. *English Language Teaching*. Jaipur: Sunrise.

*Peraturan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sumber: [http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU\\_no\\_20\\_th\\_2003.pdf](http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf) diakses pada tanggal 8 Agustus 2017

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 tentang Buku Teks Pelajaran, Pasal 1.

Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum pada sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.

Permana, Johar *et al.* 2013. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Rosda.

- Piaget, Jean. 1950. *The Psychology of Intelligence*. London and New York: Routledge Classics.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Rahmatyanti, Putri. 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa sekolah dasar Melalui Kearifan Lokal*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPSD) Vol. 3 No. 2 September 2017. Hal. 205. Sumber: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/download/2140/1672> diakses pada tanggal 4 oktober 2017.
- Ramadania, Fajarika. 2016. *Konsep Bahasa Berbasis Teks pada Buku Ajar Kurikulum 2013*. Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 1 No.2, 1 Oktober 2016. hal. 228. Sumber: <http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/indo/article/download/89/74> diakses pada tanggal 14 Desember 2017.
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Reardon, Crystal. 2006. *Character Education Informational Handbook and Guide II*. Nort Calorina: Public Schools of Nort Carolina.
- Renandya, W. A. 2003. *Methodology and Materials Design in Language Teaching Current Perception and Practices and Their Implications*. Republic Of Singapore: SEAMEO Regional Language Centre.
- Risminawati & Arrosyad , Iqbal, Muhammad. 2017. *Analisis Penanaman Pendidikan Karakter 4 Sifat Nabi “Saft” Pada Buku Siswa Kelas 4 Tema 1 “Indahnya Kebersamaan” Kurikulum 2013*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers. Sumber: [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6057/29\\_Risminawati.pdf?sequence=1](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6057/29_Risminawati.pdf?sequence=1) diakses pada 8 November 2017.
- Riyanto, W. F. 2013. *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan Biografi Intelektual M. Amin Abdullah (1953-...) Person, Knowledge, and Institution*. Yogyakarta: SUKA-Perss.
- Salahudin, Anas dan Alkrienciehie, Irwanto. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salim, M. H. & Kurniawan, Syamsul. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2016. *Konsep dan Model: Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Santoso, Wijaya Kurnia. 2017. *Prahara Moral: Remaja Indonesia Dalam Ancaman HIV/AIDS*. Sumber: <http://www.voa-islam.com/read/smartteen/2017/04/07/49885/prahara-moral-remaja-indonesia-dalam-ancaman-hivaid/#sthash.Fki5kG3e.dpbs> di akses 8 Agustus 2017.
- Santrock, J. W. 2012. *Child Development, Thirteenth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Saputra, Rio dan Putra, R. D. 2012. *Setiap Orang Berhak Sukses*. Jakarta: Raih Asa Sukses (RAS).
- Sarumpaet, R. K. T.. 2010. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sector, Education. 2005. *A Comprehensive Strategy for Textbooks and Learning Material*. France: UNESCO.
- Setyawan, Davit. 2014. *KPAI: Kasus Bullying dan Pendidikan Karakter*. Sumber : <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2017.
- \_\_\_\_\_. 2015. *KPAI: Jumlah Pengedar Narkoba Anak Meningkat 300 Persen*. Sumber: <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-jumlah-pengedar-narkoba-anak-meningkat-hingga-300-persen/> diakses pada 26 Juli 2017.
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an (Volume 5)*. Jakarta: Lentera Hati.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Yang Hilang dari Kita : Akhlak*. Tangerang: Lentera Hati.
- Sholihati, Nani, Hikmat, Ade, & Hidayatullah, Syarif. 2016. *Teori Sastra Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Soleh, Muhammad. 2017. *Kasus Siswa SD Tewas di Bully, KPAI Tak Lagi Aman*. Sumber: <https://www.merdeka.com/peristiwa/kasus-siswa-sd-tewas-di-bully-kpai-sebut-sekolah-tak-lagi-aman.html> diakses pada tanggal 10 Agustus 2017.
- Soyomukti, Nurani. 2013. *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subarkah. 2016. *Proceeding Internastional Seminar 2016 "Gender Perspective of Multiliterate Development in the Era of ASEAN Economic Community*. Bandung: UPI Press.
- Sudewo, Erie. 2011. *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*. Jakarta: Republika.

- Sugono, Dendy. 2014. *Peran dan Kekuatan Bahasa Indonesia dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Bahasa.
- Suhartiningsih. 2017. *Penanaman Budi Pekerti di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Apresiasi Sastra*. FKIP e-PROCEEDING, [S.l.], p. 679-686, july 2017. Hal. 683-684. Sumber: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4946> . Diakses pada tanggal 9 Agustus 2017.
- Sumardi. 2000. *Panduan Penelitian, Pemilihan, Penggunaan, dan Penyusunan: Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD Sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Panduaan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: UHAMKA.
- Sumintono, B., Tahir, Lokman Mohd, dan Rahman, M. A.A. 2012. *Pendidikan moral di malaysia: tantangan dan implementasi Pendidikan karakter di sekolah*. Jurnal Pendidikan Karakter Edisi Februari 2012. TH. II No. 1. Sumber : <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1308> diakses tanggal 8 Agustus 2017.
- Supriyanto, Stefanus. 2013. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Surakhmad, Winartno. *Pendidikan Nasional Strategi dan Tragedi*. Jakarta: Kompas.
- Survei Internet Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016. Hal 6 -10. Sumber: <https://apjii.or.id/content/read/39/264/Survei-Internet-APJII-2016> diakses 4 Agustus 2017.
- Surya, Yohanes. 2016. *Talk Show Hari Guru Nasional “ Menjadi Guru Inspiratif” Mengajar dan Mendidik Generasi Penerus Bangsa melalui Inspirasi dan Keteladanan yang Baik*. Kedutaan Besar Australia Republik Indonesia: Inovasi. 21 November 2016.
- Suryarandika, Rizky. 2017. *Bocah Pembunuh di Tasikmalaya Divonis 10 Tahun Penjara*. Sumber : <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/03/ou3yp1361-bocah-pembunuh-di-tasikmalaya-divonis-10-tahun-penjara> diakses pada tanggal 3 Agustus 2017.
- Susanti, R. D. 2015. *Pembelajaran Apresisasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Jurnal Elementary Vol. 3 No. 1 | Januari -Juni 2015. Hal. 147 Sumber : <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1447/1323> diakses pada 25 juli 2017.
- Susilo, D., Yasmuarto, S., dan Harahap, I. E. 2016. *Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Sutirna. 2013. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: C.V.Andi Offset.
- Sutjipto. 2012. *Pendidikan Nasional: Arah ke Mana*. Jakarta: Kompas.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya.
- Suyatno. 2012. *Peran Pembelajaran Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: UHAMKA Press.
- Sternberg, Robert. 2003. *Wisdom, intelligence, and creativity synthesized*. Cambridge University Press.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendiidk Karakter Anak di sekolah, Madrasah, dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Tafsir, Ahmad. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thomas, C. C. 2017. *Driving performance excellence through disruptive innovation and visionary leadership*. In: Dubai Global Convention 2017 and 27th World Congress on Leadership for Business Excellence and Innovation, 18-20th April 2017, Dubai, UAE. Sumber: [http://gala.gre.ac.uk/16527/7/16527%20COULSONTHOMAS\\_Driving\\_Performance\\_Excellence\\_2017.pdf](http://gala.gre.ac.uk/16527/7/16527%20COULSONTHOMAS_Driving_Performance_Excellence_2017.pdf) diakses pada tanggal 12 Agustus 2017.
- Thompson, W. G. 2002. *The Effects of Character Education on Student Behavior*. Electronic Theses and Dissertations. Paper 706. Sumber: <http://dc.etsu.edu/etd/706>.
- Tilaar, H. A. R. 1990. *Pendidikan Dalam Pembangunan Nasional Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tilaar, H.A.R. & Nugroho, Riant. 2012. *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tim Pengembang. 2005. *Pedoman Penulisan Buku Pelajaran: Penjelasan Standar Mutu Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas.
- Tomlinson, Brian. 2007. *Developing Materials For Language Teaching*. London: Continuum.

- Tracy, Brian. 2016. *Just Shut Up and Do itu! 7 Langkah Jitu untuk Meraih Impian Anda*. Jakarta: Gramedia.
- Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tripungkasingtyas, S. Y. 2016. *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Melalui Karya Sastra Cerita Rakyat Sebagai Salah Satu Bentuk Pengenalan Budaya Nusantara*. Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra III Pascasarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Sebelas Maret. [online] <http://s3pbi.fkip.uns.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/SriYuniarti.pdf> diakses pada tanggal 20 Juli 2017.
- Tusriyanto. 2014. *Kepemimpinan Spritual Menurut M. Quraish Shihab*. Jurnal Akademika, Vol. 19, No. 01, Januari -Juni 2014. Hal. 125. Sumber: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=279693> diakses 5 Agustus 2017.
- Ulwan, A. N. 2017. *Tarbiyatul Aulad: Pendidikan Anak dalam Islam*. Terjemahan Emiel Ahmad. Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010*. Terbitan 2011. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-undang Sistem Perbukuan untuk wujudkan Buku Bermutu, Murah, Merata*. 2017. Jendela Pendidikan dan Kebudayaan. Media Komunikasi dan Inspirasi. Edisi XIII/ Agustus 2017.
- Wahab, A. J. 2015. *Indeks Kesalehan Sosial Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Weber, Robert Philip. 1990. *Basic Content Analysis*. United Kingdom: Sage Publication.
- Wellek, Rene & Warren, Austin. 2016. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Agus. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyastono, Herry. 2014. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulan, Neneng Sri. 2014. *Perkembangan Mutakhir Pendidikan Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013 Sekolah Dasar*. Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Universitas



Pendidikan Indonesia. Vol 1, No 2 (2014). Sumber: <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/880>.

Yanti, Prima Gusti. 2011. *Sastra Dalam Konstelasi Pendidikan Karakter*. Jurnal *Educatio Indonesiae* Volume 19, No. 2, Desember 2011.

Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Zinn, J. K. 1990. *Full Catastrophe Living: Using the Wisdom of Your Body and Mind to Face Stress, Pain, and Illness*. New York: Delacorte.

Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Hal. 9.

40% Pengguna Narkoba Pelajar-Mahasiswa. 2017. *Koran Sindo*, Rabu 15 November 2017: 5.

